

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RASA TAKUT AKAN KEGAGALAN DALAM DIRI MAHASISWA

Rondha<sup>1</sup>, Ratna Christianingrum<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pelita Harapan

<sup>1</sup>rondhaflemingsten@gmail.com, <sup>2</sup>chriesty\_thea@yahoo.co.id

### Abstrak

Mahasiswa berada pada periode remaja akhir atau dewasa dini. periode ini merupakan periode terpenting dalam kehidupan karena berpengaruh pada masa depan. prinsip-prinsip yang diterima pada periode ini akan dibawa sepanjang hidupnya. prinsip ini dapat menghasilkan dampak positif maupun negatif. Salah satu dampak positif yang ditimbulkan ialah rasa percaya diri, sedangkan dampak negatifnya ialah rasa takut. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi mahasiswa yang mengalami rasa takut gagal dan faktor-faktor penyebabnya. Berdasarkan hakikat perkembangan masa remaja oleh Santrock, faktor-faktor yang mungkin menyebabkan timbulnya rasa takut akan gagal ialah keluarga, teman sebaya, serta diri sendiri. faktor keluarga yang condong kepada pola asuh orang tua dan ekonomi keluarga. faktor teman sebaya ialah pengakuan dari teman sebaya terhadap pribadi seseorang. faktor diri sendiri mengarah kepada kepercayaan diri terhadap kepintaran, bentuk fisik yang dimiliki, serta penerimaan diri sendiri. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa rasa takut gagal banyak dialami oleh mahasiswa. sehingga perlu diketahui penyebab terjadinya hasil penelitian menunjukkan bahwa keenam faktor tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap timbulnya rasa takut akan kegagalan. Hal ini dikarenakan ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi rasa takut akan gagal secara signifikan. Faktor-faktor tersebut ialah tujuan hidup atau keinginan terbesar yang ingin dicapai yang dimiliki mahasiswa, ketidak-terbukaan dan ketidak-jujuran responden dalam mengisi kuesioner, serta pandangan idealis yang dimiliki responden. Hal ini mengakibatkan hipotesis yang dibuat tidak terpenuhi. Semua faktor yang dihipotesiskan dapat mempengaruhi rasa takut akan kegagalan pada penelitian ini tidak terbukti.

**Kata kunci:** periode remaja akhir, periode dewasa muda, rasa takut gagal.

### A. PENDAHULUAN

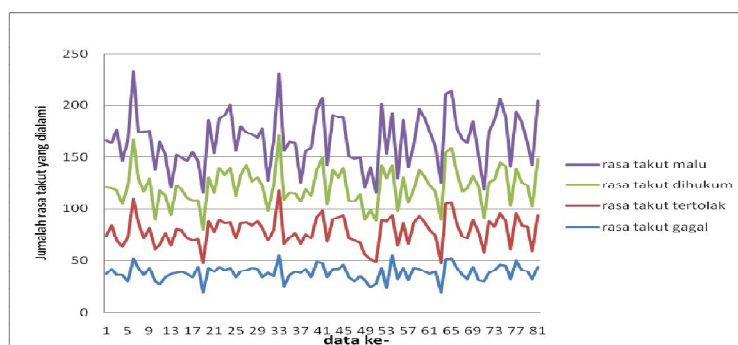
Setiap Tahap perkembangan yang dialami oleh manusia selalu sama. Hanya saja proses kematangan dari setiap periode yang dialami berbeda-beda. Tahap perkembangan dimulai dari periode prenatal, bayi, periode bayi, awal periode kanak-kanak, akhir periode kanak-kanak, periode puber atau praperiode remaja, periode remaja, awal periode dewasa (periode dewasa dini), periode dewasa tengah (usia pertengahan), periode dewasa akhir (periode tua atau usia lanjut) (Hurlock, 1980). Sukses atau tidaknya seseorang menjalani tahap perkembangan sangat mempengaruhi keberadaannya di lingkungan sosial. Kesuksesan dinilai dari aspek fisik dan kejiwaan seseorang. Hal ini juga didapatkan hanya jika pribadi tersebut berhasil melewati periode remaja dan dewasa muda karena periode ini merupakan periode terpenting sepanjang kehidupan. pada kenyataannya, tidak semua sukses menjalani periode ini. ketidaksuksesan menimbulkan rasa takut. Rasa takut terdiri dari rasa takut akan gagal, dihukum, malu, dan ditolak.

Hasil penelitian telah didapatkan bahwa rasa takut yang mendominasi mahasiswa ialah rasa takut akan kegagalan. Dalam penelitian ini akan diidentifikasi faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi perasaan takut akan kegagalan dalam diri mahasiswa. Faktor-faktor tersebut ialah pola asuh orang tua, perekonomian orang tua, pengakuan dari teman sebaya, kepercayaan diri dengan fisik dan intelegensi yang dimiliki, dan penerimaan akan dirinya sendiri. Penelitian ini menggunakan Uji Independensi dengan *Chi-Square*.

Hakikat perkembangan remaja, akan diidentifikasi pengaruh keluarga terhadap rasa takut gagal. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang ditemui seseorang dalam kehidupannya. Pengaruh dari keluarga mencakup aspek fisik, jiwa, serta spiritual. Salah satu pengaruhnya yaitu pola asuh orang tua yang mencakup tingkat kebutuhan material dan nonmaterial. Selain keluarga, teman sebaya juga mempengaruhi rasa takut gagal. Teman sebaya mengajarkan mengenai perilaku-perilaku yang diterima maupun tidak diterima oleh lingkungannya. Terdapat pengaruh positif dan negatif dari hubungan pertemanan yang dijalin. Salah satu pengaruh negatif yang dibawa oleh teman sebaya yaitu penolakan atau tidak diperhatikan dapat mengakibatkan para remaja merasa kesepian, timbul rasa permusuhan dan rasa takut gagal dalam berteman. Pengaruh positif yang ditimbulkan ialah rasa percaya diri, rasa percaya, rasa diharagai dan diterima (Santrock, 1996). Pengaruh tersebut mempengaruhi cara remaja bersikap, berpikir, dan bertindak. Konsep diri juga mempengaruhi rasa takut akan gagal karena konsep diri yang menentukan hal-hal yang akan dilakukan seseorang dalam kehidupannya. Seseorang yang memiliki konsep diri yang sehat dapat mengalami perubahan persepsi diri yang positif ketika merespons kejadian yang sangat bermakna atau serangkaian pengalaman negatif. Respons yang muncul terhadap situasi yang menantang pandangan seseorang mengenai dirinya yang belum positif adalah perasaan lemah, tidak mampu, putus asa, ketakutan, rentan, rapuh, tidak lengkap, serta tidak berharga (Carpenlto, 2002). Dalam hal ini konsep diri yang dimaksud ialah penerimaan akan diri sendiri.

## B. PEMBAHASAN

Terdapat beberapa jenis rasa takut yang ada dalam diri mahasiswa yaitu: rasa takut gagal, malu, dihukum, serta ditolak. Dalam diri mahasiswa ada satu rasa takut yang paling dominan. Semakin rendah nilai rasa takut untuk setiap responden memberi arti bahwa rasa takut tersebutlah yang dominan.



Gambar Jumlah rasa takut yang dialami tiap responden

Rasa takut gagal merupakan rasa takut yang memiliki nilai paling rendah diantara rasa takut akan malu, takut dihukum, serta rasa takut ditolak. Rasa takut gagal merupakan rasa takut paling dominan dalam diri mahasiswa, dapat dilihat pada gambar. Rasa takut gagal memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan menggunakan sistem SPSS melalui uji independensi Chi-Square, ditemukan bahwa nilai  $\alpha$  lebih kecil dari nilai signifikansi pada semua variabel.

yang diuji.

Ditemukan bahwa nilai  $\alpha$  lebih kecil dari nilai signifikansi pada semua variabel yang diuji, sehingga menyatakan bahwa  $H_0$  diterima. Artinya, tidak ada hubungan antara pola asuh dengan takut akan kegagalan. Ekonomi keluarga juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rasa takut akan kegagalan. Tidak ada hubungan antara tingkat percaya diri secara fisik dengan takut akan kegagalan. Hubungan yang signifikan juga tidak terjadi antara tingkat percaya diri secara intelegensia dengan takut akan kegagalan. Takut akan kegagalan juga tidak dipengaruhi secara signifikan oleh penerimaan diri sendiri. Serta pengakuan dari teman juga tidak memberikan hubungan serta pengaruh yang signifikan terhadap rasa takut akan kegagalan, dapat dilihat dalam tabel. Semua hal yang dihipotesiskan akan mempengaruhi rasa takut akan kegagalan pada penelitian ini tidak ditemukan. Hipotesis tidak terbukti secara valid. Hasil ini diakibatkan oleh persebaran yang merata dari semua data yang diterima.

**Tabel Hubungan antara faktor dengan rasa takut akan gagal.**

No.	Faktor	Nilai Chi-Square	Nilai Standar Deviasi
1	Pola asuh orang tua	0,000	1,000
2	Ekonomi keluarga	4,751	0,093
3	kepercayaan diri terhadap fisik	2,000	0.368
4	Kepercayaan diri terhadap kepintaran	2,160	0.34
5	Pengakuan dari teman sebaya	2,914	0.088
6	Pengakuan dari diri sendiri	0,758	0.384

Hipotesis yang tidak terbukti memberi arti bahwa ada faktor-faktor lain yang menjadi `pengaruh utama yang mempengaruhi rasa takut gagal secara signifikan. Faktor-faktor lain tersebut ialah tujuan hidup atau keinginan terbesar yang ingin dicapai yang dimiliki mahasiswa. Tujuan hidup ini mungkin saja tidak terlihat ketika pengisian kuesioner, dikarenakan mahasiswa kesulitan dalam mempertahankan hal yang menjadi keinginannya secara konsisten (Denny, 2007). Mahasiswa juga dapat mengisi kuesioner dengan tidak sejujur-jujurnya atau tidak terbuka. Ketidak-terbukaan mahasiswa dapat disebabkan oleh pandangan idealitas yang dipakai mahasiswa untuk melihat kehidupannya. Dikarenakan responden berasal dari mahasiswa-mahasiswa yang tinggal dalam kehidupan sehari-hari dengan sistem yang sama. Dalam sistem tersebut, secara tidak langsung mahasiswa dibentuk dengan satu pandangan hidup yang sama untuk menghasilkan mahasiswa-mahasiswa yang memiliki standar ideal yang sama.

### C. KESIMPULAN

Mahasiswa sebagai pribadi yang berada pada periode remaja akhir dan dewasa muda, dalam kehidupannya yang sekarang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar dirinya. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi sikap, tindakan, serta perasaan takut akan sesuatu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung lebih takut akan kegagalan. Tetapi dengan uji independensi tidak ditemukan faktor-faktor yang secara signifikan berpengaruh terhadap rasa takut akan kegagalan. Terdapat faktor-faktor lain yang menyebabkan faktor-faktor utama yang seharusnya berpengaruh menjadi tidak terlihat pengaruhnya secara signifikan. Maka hipotesis tidak terpenuhi karena responden yang berasal dari satu kelompok yang sama cenderung memiliki konsep pemikiran yang sama. Mereka telah menetapkan sistem dari tempat mereka tinggal kedalam pribadi mereka. Mereka telah merepresentatifkan suatu sistem yang telah berlaku.

---

**D. DAFTAR PUSTAKA**

- Carpenlto, L. J. (2002). *Diagnosis Keperawatan: Aplikasi pada Praktek Klinis Ed.9*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Denny, R. (2007). *Motivate to Win Jilid 3: Cara memotivasi diri sendiri dan orang lain*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Santrock, J. (1996). *Adolescence, Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.